V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

a. Cendawan Elang (Polyporus species) hidup saprofit pada tumbuhan *Ficus racemosa* dan *Alstonia scholaris* yang telah mati dan lapuk dengan kisaran pH 4,78-5,03, suhu 16-28°C dan kelembaban udara 66-97%, di ketinggian 1625-1853 mdpl.

b. Jamur liar yang tumbuh di daerah Kayu Aro, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan nama lokal "Cendawan Elang" atau "Jamur Bebek" termasuk ke dalam genus *Polyporus*.

c. Cendawan Elang mengandung protein (12,55%), lemak (5,36%), karbohidrat (65,09%), serat kasar (41,86%), abu (2,23%) serta antioksidan (72,2-189 µg/g) dan polifenol (64,44 – 83,33 µgGAE/g).

d. Rata-rata kecepatan pertumbuhan Cendawan Elang secara *in vitro* pada media PDA yaitu 0,94 cm/hari, dan kecepatan pertumbuhan pada media pembibitan yaitu 0,64 cm/hari.

5.2 Saran

Perlu dilakukannya indentifikasi hingga tingkat spesies dan mencari media produksi yang tepat untuk memproduksi Cendawan Elang, sebagai jamur budidaya dan pangan alternatif untuk memenuhi kebutuhan pangan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA